

PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN LKPD TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS DI SDN 92 SINGKAWANG

Mukhlisin¹, Eka Murdani², Rini Setyowati³
^{1,2,3}Falkutas Ilmu Pendidikan, ISBI Singkawang
¹mmukhkisin023@gmail.com, ²EkaMurdani@gmail.com,
³rini1989setyowati@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to: (1). To find out whether there are differences in science learning outcomes between students using the problem based learning (PBL) model assisted by LKPD and conventional learning. (2). To find out how much influence the problem based learning (PBL) model assisted by LKPD has on science learning outcomes at Sdn 92 Singkawang. The experimental research design in this research uses the form of Nonequivalent Control Group Design. The population in this study was class IVA and class IVB at Sdn 92 Singkawang. Based on the results of the research and discussion in the previous chapter, it can be concluded that: (1). There are differences in science learning outcomes between students using the problem based learning (PBL) model assisted by LKPD and conventional learning. This is proven by data analysis carried out using parametric statistical tests, namely the T test, $t_{hitung} > t_{tabel}$ on the post-test results. (2). The application of the problem based learning (PBL) model assisted by LKPD on science learning outcomes at Sdn 92 Singkawang has a moderate effect. This is proven by the results of calculating student data using the Effect Size formula, resulting in an Effect Size (Es) value of 0.7, which is in the medium criteria. (3). Problem based learning (PBL) learning has experienced a moderate increase towards students' cognitive domain learning outcomes in class IV Energy Resources material at Sdn 92 Singkawang.

Keywords: problem based learning (PBL), learning outcomes, science

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1). Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPAS antara siswa penggunaan model *problem based learning* (PBL) berbantuan LKPD dengan pembelajaran yang konvensional. (2). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model *problem based learning* (PBL) berbantuan LKPD terhadap hasil belajar IPAS di Sdn 92 singkawang. Desain penelitian eksperimen dalam penelitian ini menggunakan bentuk *Nonequivalent control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas IVA dan kelas IVB Sdn 92 Singkawang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa: (1). Terdapat perbedaan hasil belajar IPAS antara siswa penggunaan model *problem based learning* (PBL) berbantuan LKPD dengan pembelajaran yang konvensional. Hal ini dibuktikan dengan analisis data yang

dilakukan dengan menggunakan uji statistik parametrik yaitu dengan uji T, $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada hasil *post-test*. (2). Menerapkan model *problem based learning* (PBL) berbantuan LKPD terhadap hasil belajar IPAS di Sdn 92 singkawang berpengaruh sedang. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan data siswa menggunakan rumus *Effect Size* diperoleh nilai *Effect Size* (*Es*) yaitu 0,7 terletak pada kriteria sedang. (3). Pembelajaran *problem based learning* (PBL) mengalami peningkatan sedang terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa pada materi Sumber Energi kelas IV di Sdn 92 Sigkawang.

Kata kunci: *problem based learning* (PBL), hasil belajar, IPAS.

A. Pendahuluan

Pendidikan ialah elemen terpenting dalam kehidupan dan tiap orang membutuhkannya. Pendidikan secara umum berarti proses kehidupan yang dilalui setiap insan untuk bisa hidup dan melangsungkan kehidupannya. Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu bentuk satuan

pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun, berlangsungnya proses pembelajaran guna meningkatkan sumber daya masyarakat Indonesia yang berkualitas. IPAS merupakan gabungan dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang sekarang menjadi mata pelajaran baru dalam Kurikulum Merdeka (Shofia Hattarina, 2022). Hal itu penting untuk peserta didik karena selain untuk menuntut ilmu dan belajar mengenai pengetahuan di sekolah, peserta didik juga harus paham mengenai ilmu pengetahuan alam (IPA) disekitarnya.

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah ilmu yang mengkaji tentang alam yaitu segala sesuatu yang terdapat di alam dan peristiwa-peristiwa yang terjadi didalamnya. Ilmu pengetahuan alam ini sangat penting dipelajari, karena segala

aktivitas manusia yang selalu berhubungan erat dengan alam. Sehingga hidup manusia tergantung di alam, maka IPA dijadikan mata pelajaran mulai dari jenjang SD hingga SMA (Kusumaningrum, 2018 : 59). IPA juga merupakan ilmu yang bersifat empirik serta membahas tentang fakta dan gejala alam. Fakta dan gejala-gejala alam tersebut bisa menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya berbentuk verbal namun juga faktual.

Berdasarkan hasil observasi yang berkaitan dengan pembelajaran IPA kelas IV di SDN 92 Singkawang, menunjukkan hasil belajar IPA yang kurang memuaskan. Ditandai dengan siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, proses kegiatan belajar mengajar masih cenderung berpusat pada guru atau menggunakan metode ceramah saja, sebagian siswa terlihat bosan dan tidak tertarik pada materi pembelajaran IPA yang sedang disampaikan oleh gurunya, serta guru kurang melibatkan pengalaman nyata siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Karena proses pembelajaran yang hanya berpusat pada guru saja dengan penggunaan

model pembelajaran yang kurang maksimal dan belum bervariasi, menyebabkan siswa kurang aktif dan siswa hanya menerima tanpa mencari sendiri materi yang diajarkan oleh guru, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil tes pra riset yang sebagian besar siswa nilainya dibawah KKM yaitu 70 mengakibatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV masih tergolong rendah.

Berdasarkan hal di atas, pembelajaran di kelas tidak terlepas dari suatu masalah seperti yang sudah dipaparkan oleh peneliti. Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi dalam ranah kognitif siswa. Sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan serta membuat siswa menjadi lebih giat dan bersemangat pada saat mengikuti pembelajaran IPA, serta hasil belajar IPA siswa akan meningkat. Octavia (2020 : 13) berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan rancangan dari proses kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan dengan baik, menarik, serta mudah dipahami dengan urutan penjelasan materi yang jelas. Salah satunya dengan

menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Karena model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat diartikan sebagai salah satu model pembelajaran yang lebih menekankan pada proses pemecahan masalah yang diawali dengan penemuan masalah serta proses menganalisis demi pemerolehan hasil sebagai bagian dari penemuan solusi (Yasa & Bhoke, 2018). Sejalan dengan model PBL ini tepat digunakan pada pembelajaran IPA, karena pembelajaran IPA SD merupakan sebuah proses pembelajaran yang dimana siswanya dapat menemui semua tahapan pembelajaran yang bermuatan keterampilan proses, sikap ilmiah, dan penguasaan konsep, PBL mempunyai tujuan diharapkan siswa dapat memahami makna dari materi pelajaran yang akan dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan kehidupan nyata mereka sehari-hari.

Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu inovasi di dalam proses pembelajaran. Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang bersifat pembaruan sehingga dapat menciptakan kondisi belajar yang

lebih aktif kepada siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dituntut untuk aktif dalam proses belajar sehingga siswa mampu berpikir secara kritis dalam memecahkan setiap masalah-masalah yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) siswa didorong untuk mengungkapkan gagasan secara nyata dengan menghubungkan pada kejadian yang dialami oleh siswa sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen yang terdiri dari kelas eksperimen yang meninjau kembali pembelajaran

dengan cara menggunakan strategi pembelajaran pemerolehan konsep, sedangkan pada kelas kontrol meninjau kembali pembelajaran dengan cara biasa. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Desain ini terdiri dari dua kelompok yang tidak dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Peneliti memilih peserta didik kelas IV A dan IV B untuk dijadikan sampel pada penelitian ini, peneliti memilih kelas ini tidak terlepas dari kondisi peserta didik yang mempunyai masalah kurangnya hasil belajar IPAS dalam belajar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016: 85). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono, (2016: 85). Sampel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah

IV A sebagai kelas Eksperimen dan IV B sebagai kelas Kontrol di SDN 92 Singkawang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan data pretest dan data posttest yang diperoleh di kelas kontrol maka didapat nilai rata-rata, standar deviasi, varians, skor tertinggi dan skor terendah. Untuk selengkapnya dapat disajikan pada Tabel 1

Tabel 1 Hasil Perhitungan Data Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Kelas	Pretest	Posttest
Kontrol		
Rata-rata	61,28	67,36
Standar Deviasi	8,96	9,97
Varians (S²)	83,75	103,66
Skor Tertinggi	83	88
Skor Terendah	50	50

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui untuk hasil pretest siswa di kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 61,28 standar deviasi sebesar 8,96 varians sebesar 83,75 dengan skor tertinggi 83 dan skor terendah 50. kemudian untuk posttest diperoleh nilai rata-rata 67,36 standar deviasi sebesar 9,97 varians sebesar 103,66

dengan skor tertinggi 88 dan skor terendah 50.

Berdasarkan hasil perhitungan data pretest dan data posttest yang diperoleh di kelas eksperimen maka didapat nilai rata-rata, standar deviasi, varians, skor tertinggi dan skor terendah. Untuk selengkapnya dapat disajikan pada Tabel 2

Tabel 2 Hasil Perhitungan Data Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen		
Rata-rata	66,06	77,78
Standar Deviasi	12,36	11,52
Varians (S²)	159,521	138,386
Skor Tertinggi	88	96
Skor Terendah	46	50

Berdasarkan Tabel 2 dapat di ketahui untuk hasil pretest siswa di kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 68,06 standar deviasi sebesar 12,36 varians sebesar 159,521 dengan skor tertinggi 88 dan skor terendah 46. kemudian untuk posttest diperoleh nilai rata-rata 77,78 standar deviasi sebesar 11,52 varians sebesar 138,386 dengan skor tertinggi 96 dan skor terendah 50.

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada Pelajaran IPAS menggunakan uji t-test. Sebelumnya akan dilakukan uji prasyarat yaitu normalitas dan homogenitas terlebih dahulu.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *posttest* yang telah dikumpulkan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak sehingga langkah selanjutnya tidak menyimpang dari kebenaran dan dapat di pertanggung jawabkan. Hasil uji normalitas data *posttest* hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3 Uji Normalitas

Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data statistik	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
x² Hitung	5,181	3,923
Jumlah Siswa (n)	24	24
Tahap Kesukaran (a)	5%	5%

x² Tabel	7,815	7,815
Keputusan	H ₀ diterima	H ₀ diterima

Berdasarkan Tabel 3 terlihat hasil perhitungan uji normalitas data pada kelas eksperimen didapatkan x^2 hitung yaitu 5,181 dan x^2 tabel adalah 7,815. Karena x^2 hitung $\leq x^2$ tabel yaitu 5,181 maka data berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas data pada kelas kontrol didapatkan x^2 hitung yaitu 3,923 dan x^2 tabel adalah 7,815. Karena x^2 hitung $\leq x^2$ tabel yaitu 3,923 \leq 7,815 maka data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, maka untuk menentukan homogenitas data menggunakan rumus f.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk membandingkan dua kelompok data atau terlebih dahulu harus melakukan uji kesamaan keragaman atau uji kesamaan varian kelompok data. Setelah data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung dan didapatkan data tersebut

berdistribusi normal, selanjutnya akan melakukan uji homogenitas data menggunakan rumus f. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas data sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Statistik	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Varians (S²)	140,43	104,51
f_{hitung}	0,744	
Jumlah Siswa (n)	24	24
Tahap Kesukaran (a)	5%	5%
f_{tabel}	1,984	
Keputusan	H _a	
Kesimpulan	Homogen	

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa perhitungan data menggunakan rumus f. Diketahui varians kelas eksperimen yaitu 140,43 dan menjadi varians terbesar, sedangkan varians kelas kontrol adalah 104,51 dan menjadi varians terkecil sehingga f_{hitung} adalah 0.744. Dari f_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan dk pembilang 24 dan dk penyebut 24 diperoleh $f_{(tabel)} = 1,984$. Karena $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $0,744 < 1,984$. Dapat

disimpulkan kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen. Karena data nilai pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji t dua sampel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh hasil belajar kelas yang menggunakan LKPD dengan kelas yang diberikan pembelajaran langsung pada pelajaran IPA materi Sumber Energi di kelas IV SDN 92 Singkawang.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh bahwa data posttest kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama atau homogen. Maka selanjutnya menguji kesamaan rata-rata kedua kelas menggunakan uji t dua sampel. Adapun hasil perhitungan uji t dua sampel dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5 Hasil Perhitungan Uji T Dua Sampel

Statistik	Kelas

	Eksperimen	Kontrol
Varians (S²)	140,433	104,514
<i>f_{hitung}</i>	4,593	
Jumlah Siswa (n)	24	24
Tahap Kesukaran (a)	5%	5%
<i>f_{tabel}</i>	2,013	
Keputusan	H _a	
Kesimpulan	Homogen	

Berdasarkan Tabel 5 diketahui $t_{hitung} = 4,593$ dan $t_{tabel} = 2,013$, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,593 > 2,013$ maka H_a diterima H₀ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar kognitif siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode PBL dengan pembelajaran langsung pada pelajaran IPA siswa kelas IV SDN 92 Singkawang pada materi Sumber Energi. Karena terdapat perbedaan maka ada pengaruh hasil belajar siswa antara kelas yang diberikan menggunakan metode PBL dengan pembelajaran langsung siswa kelas IV SDN 92 Singkawang. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media LKPD

terhadap hasil belajar kognitif, maka digunakan rumus Effect size (Ex).

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode PBL terhadap hasil belajar siswa maka menggunakan rumus Effect size (Es). Adapun hasil dari perhitungan Effect size (Es) dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6 Hasil Uji Effect size (ES)

Perhitungan		
Rata-rata (X)	77,79	67,42
Standar Deviasi Kelas Kontrol (Sc)	11,60	10,01
Effect Size (Es)	1,04	
Kriteria	Tinggi	

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa $es = 1,04$ dan kriterianya tinggi karena $1,04$ berada pada $Es > 0,8$ maka H_a diterima H_o ditolak. Dapat disimpulkan penggunaan media LKPD dalam pembelajaran berpengaruh tinggi terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran IPA materi Sumber Energi siswa kelas IV SDN 92 Singkawang.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik parametrik yaitu dengan uji T,

$t_{hitung} > t_{tabel}$ yang dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ranah kognitif kelas yang menggunakan model problem based learning (PBL) berbantuan LKPD dan kelas yang tidak menggunakan model problem based learning (PBL) berbantuan LKPD pada pelajaran materi IPAS. perbedaan nilai post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen ini disebabkan karena perlakuan yang diberikan pada masing- masing kelas berbeda-beda, kelas eksperimen pada saat proses pembelajarannya yang menggunakan model problem based learning (PBL) berbantuan LKPD sedangkan kelas kontrol dengan tidak menggunakan model problem based learning (PBL) berbantuan LKPD dimana yang membedakan antara kelas eksperimen dan kontrol ialah penggunaan model pembelajaran menggunakan model problem based learning (PBL) berbantuan LKPD. Pada kelas kontrol pembelajaran siswa dilakukan secara konvensional atau pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru. Pada kelas kontrol ini, guru lebih dominan dalam menyampaikan materi atau informasi. Semua proses pembelajaran yang berlangsung pada kelas kontrol di

kendalikan oleh guru sebagai pusat informasi tanpa melibatkan siswa dan siswa hanya mendengarkan penjelasan saja. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat diketahui apabila guru mampu menyampaikan pengetahuan dan keterampilan secara tepat dan benar hingga dapat dipraktikkan oleh siswa. Pada kelas kontrol kegiatan proses pembelajaran berpusat kepada guru dan siswa hanya menerima secara pasif, maka pengetahuan siswa tidak berkembang dan hanya memperoleh pengetahuan yang diberikan oleh guru saja. Hal ini akan menyebabkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menjadi terbatas dan mengakibatkan siswa tidak mampu meningkatkan hasil belajar ranah kognitifnya.

Berdasarkan hasil perhitungan data siswa menggunakan rumus Effect Size diperoleh nilai Effect Size (Es) yaitu 1,04 terletak pada kriteria Tinggi. Dikategorikan sedang karena hasil perhitungan berada pada bahwa $Es = 1,04$ dan kriterianya tinggi karena $1,04$ berada pada $0,2 \leq Es \leq 0,8$. Hal inilah yang menunjukkan bahwa penggunaan media LKPD dalam pembelajaran memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar

kognitif siswa pada mata pelajaran IPA materi Sumber Energi. Hal ini dikarenakan pada saat guru menampilkan LKPD terlihat siswa tertarik dengan LKPD yang ditampilkan dan ada beberapa siswa yang penasaaran dengan gambar-gambar yang ada di LKPD tersebut kemudian pada saat guru menjelaskan siswa terlihat mudah untuk memahami materi yang disajikan menggunakan media sehingga hasil posttest kelas eksperimen dengan menggunakan LKPD lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Penggunaan LKPD memberikan pengaruh terhadap hasil belajar, seperti yang diungkapkan oleh (Sukiman, 2012:113), LKPD memiliki kelebihan, diantaranya adalah, dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dan membantu peserta didik belajar, menarik perhatian, mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar, dapat dipasang atau ditempelkan dimana-mana, sehingga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari, dapat menyarankan perubahan tingkah laku siswa yang melihatnya.

E. Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan hasil belajar IPAS antar siswa penggunaan model pembelajaran problem based learning (PBL) berbantuan LKPD dengan pembelajaran yang konvensional, dengan hitungan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,593 > 2,013$.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran problem based learning (PBL) media video animasi terhadap hasil belajar IPAS di Sdn 92 singkawang, dengan hitungan effect size = 1,04 berpengaruh tinggi.

<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukiman. 2012. Pengembangan Media Pembelajaran. Yogyakarta: Pedagogia.

Yasa, P. A. E. M., & Bhoke, W. (2018). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar matematika pada siswa SD. *Journal of Education Technology*, 2(2), 70-75. Tersedia pada <http://dx.doi.org/1023887/jet.v2i2.16184>. Diakses 15 Februari 2020.

DAFTAR PUSTAKA

A.Octavia, Shilpy. 2020. Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja. Sleman: CV Budi Utama.

Kusumaningrum, D. (2018). Literasi Lingkungan dalam Kurikulum 2013 dan Pembelajaran IPA di SD. *Indonesian Journal of Natural Science Education*, 1(2), 57-64.

Shofia Hattarina, N. S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA), Volume 1, 181-192. Link Akses :